

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendorong Partisipasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Potensi Lokal di Desa Boyemare

Ahmad Yani, Tri Wahyuni

Pendidikan Masyarakat. Universitas Pendidikan Mandalika
Email: ahmadyani@undikma.ac.id, triwahyuni@undikma.ac.id

Abstract: *The Community Empowerment Strategy in sustainable development participation is an empowerment study that is very important to study. Sustainable development needs to be supported by the participation of local communities in every element of development. Community empowerment according to their local potential requires sustainable development values so that local communities can manage resources in an environmentally friendly way independently and independently. The optimization of development carried out is urgently needed in the development and progress of the community, especially at the village level which aims to improve the ability of the community to achieve independence, sustainable development and social justice. Thus, one of the programs that can support these development goals is the community empowerment program. The data sources used in this study are primary data through interviews with the head of Boyemare Village and other related parties as well as secondary data sourced from documents and field observations. The community empowerment strategy used in encouraging community participation in sustainable development based on local potential must actively involve the community in the sustainable development process that has a positive impact. Active community participation in decision-making and program implementation opens up space for innovation, collaboration, and creativity in optimizing local potential. This community empowerment strategy has also succeeded in strengthening the sense of belonging and shared responsibility in achieving sustainable development goals.*

Abstrak: Strategi Pemberdayaan masyarakat dalam partisipasi pembangunan berkelanjutan merupakan studi pemberdayaan yang sangat penting untuk dikaji. Pembangunan berkelanjutan perlu didukung oleh partisipasi dari masyarakat lokal dalam setiap elemen pembangunan. Pemberdayaan masyarakat sesuai potensi lokal yang dimiliki membutuhkan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan agar masyarakat lokal dapat mengelola sumber daya dengan cara yang ramah lingkungan secara mandiri dan swadaya. Optimalisasi pembangunan yang dilaksanakan sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan kemajuan masyarakat terutama di tingkat desa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pencapaian kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial. Dengan demikian, salah satu program yang dapat mendukung tujuan pembangunan tersebut adalah program pemberdayaan masyarakat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer melalui wawancara kepada kepala Desa Boyemare dan pihak terkait lainnya serta data sekunder yang bersumber dari dokumen dan observasi lapangan. Strategi Pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan berbasis potensi lokal harus melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan berkelanjutan yang memiliki dampak positif. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program membuka ruang bagi inovasi, kolaborasi, dan kreativitas dalam mengoptimalkan potensi lokal. Strategi pemberdayaan masyarakat ini juga berhasil memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Article History

Received: 20-08-24
Reviewed: 15-09-24
Published: 22-09-24

Key Words

Community
Empowerment,
Sustainable

Sejarah Artikel

Diterima: 20-08-24
Direview: 15-09-24
Diterbitkan: 22-09-24

Kata Kunci

Pemberdayaan
Masyarakat,
Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan merupakan suatu pendekatan bottom up karena dalam prakteknya masyarakat didudukkan sebagai aktor utama yang harus memiliki keswadayaan serta kemandirian. Bahkan Bank Dunia menetapkan pemberdayaan sebagai salah satu pilar dari Strategi Trisula (three-pronged strategy) untuk mengentaskan kemiskinan (Mardikanto dan Soebianto, 2015: 26).

Konsep teoritis dari pemberdayaan masyarakat telah dijabarkan oleh Dibyo (2019), bahwa pemberdayaan masyarakat itu ditujukan untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan serta menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosialnya. Makna dari pemberdayaan dapat dipandang sebagai upaya untuk memampukan individu atau komunitas atau masyarakat umum, dimana pemberian wewenang atau kekuasaan tersebut dapat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan untuk melakukan aktifitas dalam berusaha. Hermawan, (2016) menyebutkan bahwa pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan dalam kemandirian pribadi. Banyak para ahli yang mengemukakan konsep pemberdayaan diantaranya Robbins, Chatterjee, & Canda (dalam Ramos dan Prideaux, 2014) termasuk pemberdayaan yang ada dalam undang-undang Undang-Undang, Nomor 6, Tahun 2014, tentang pemerintahan desa yang mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang menggambarkan sarana dari individu dan kelompok atau masyarakat dalam memperoleh kekuasaan, akses ke sumber daya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka. Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan atau program yang salah satunya adalah dengan pengembangan potensi lokal yang berbasis berkelanjutan untuk jangka Panjang dengan menggunakan salah satu atau semua ikon yang unik yang ada di desa tersebut. Pengembangan potensi lokal yang ada di desa untuk dapat dimaksimalkan fungsinya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus pembangunan yang terkait dengan permasalahan kemiskinan biasanya berada di wilayah pertanian, perikanan terutama yang ada di wilayah pedesaan. Mengatasi permasalahan tersebut ada upaya yang selama ini banyak dirancang oleh berbagai pihak untuk mengatasi kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan mulai digalakkan oleh berbagai lintas sektor dari pemerintah dengan program-program unggulannya melalui usaha yang dilakukan yang tujuannya adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh berbagai pihak adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat, hal ini juga disebutkan oleh Widayanti (2012) yang mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi konsentrasi publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang berfokus dalam mengatasi masalah sosial, khususnya masalah kemiskinan, yang bisa dilaksanakan dengan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui organisasi masyarakat sipil termasuk perguruan tinggi.

Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kekuatan bagi masyarakat agar dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat supaya dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui optimalisasi potensi lokal yang dimiliki desa salah satu contohnya di desa Boyemare yang terletak di kecamatan Sakra Barat. Pengembangan potensi lokal Desa sebagai program

pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan kekuatan sekaligus sebagai salah satu upaya dalam mengurangi angka kemiskinan di suatu wilayah dengan mengolah potensi lokal yang ada di wilayah tersebut, sehingga melalui potensi lokal yang dimiliki, maka masyarakat diuntungkan melalui banyaknya program yang akan dikembangkan sehingga membuka peluang ekonomi bagi sektor yang lain.

Hajar, et.al (2018) menjelaskan bahwa hasil yang diharapkan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung di setiap program kebijakan pemerintah melalui melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Pemberdayaan selalu dikaitkan dengan wacana pembangunan masyarakat dan dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat juga terkait dengan intervensi pasar yang bertujuan untuk membuka peluang dari pengembangan potensi. Program pembangunan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga menghasilkan manfaat yang optimal bagi masyarakat itu sendiri. Maka, perlu memperhatikan model pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program pembangunan berpusat pada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat dengan harapan dapat tercipta suatu pembangunan yang berkelanjutan dengan menerapkan konsep strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan potensi lokal yang dimiliki.

Kemiskinan masyarakat di Indonesia adalah salah satu yang menjadi fokus pemecahan saat ini, oleh sebab itu, dalam mengatasi permasalahan ini perlu adanya upaya yang harus dirancang. Salah satunya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Pemerintah dengan potensi lokal yang dimiliki untuk program pemberdayaan yang berkelanjutan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan. Ketika sebuah program yang dirancang hanya mementingkan hasilnya tanpa melihat proses justru akan memiliki dampak yang negative terhadap masyarakat, dikarenakan mampu menghambat masyarakat ketika ingin berpartisipasi dalam pembangunan, ditambah lagi peran pemerintah yang mampu menguasai berbagai sumber daya yang dapat mengintervensi masyarakat.

Partisipasi bukan semata-mata memiliki makna dalam keterlibatan masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan oleh pihak desa (outsider stakeholder) ataupun keterkaitan ketika mensukseskan pembangunan yang terdapat di desa tersebut, namun memiliki makna lebih dari itu. Dalam keikutsertaan tersebut yang utama untuk dilakukan adalah tentang bagaimana suatu pembangunan desa dapat berjalan sesuai dengan inisiatif dari warga sekitar yang nantinya bisa bermanfaat secara berkelanjutan dengan menerapkan strategi pemberdayaan yang sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki desa.

Pemberdayaan memiliki beberapa tujuan yang ingin di raih dalam mencapai perubahan social yaitu menciptakan masyarakat yang lebih berdaya, mempunyai pengetahuan, kekuasaan serta kemampuan dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi serta sosial yang mampu meningkatkan kepercayaan diri, penyampaian inspirasi, memiliki mata pencaharian, selalu andil dalam kegiatan yang berhubungan dengan sosial serta bersikap mandiri ketika melaksanakan tugas kehidupan.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai suatu proses serta tujuan yang memuat suatu kelompok kegiatan dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat, maka

proses pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat yang mempunyai kemampuan dan juga pengetahuan sebagai proses pemenuhan kebutuhan hidup individu, baik fisik, ekonomi serta sosial yang berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan berbasis potensi lokal di Desa Boyemare dengan menggunakan perspektif pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) secara mendalam dan komprehensif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi lapangan dan telaah dokumen terkait. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model reduksi data yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan dilanjutkan dengan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan pemberdayaan masyarakat memungkinkan perubahan dengan bersandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat desa sendiri. Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk mendayagunakan dan memampukan potensi yang dimiliki masyarakat desa memberikan nilai positif bagi kesejahteraan dan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat. Sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah daerah dan khususnya pemerintah desa untuk ikut memberikan suasana yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat dibangun dan memberikan motivasi sehingga masyarakat dapat diberdayakan yang disesuaikan dengan potensi lokal yang berkelanjutan.

Pemberdayaan pada intinya berusaha membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan mengarah kepada suatu keadaan atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Secara umum menggali potensi lokal desa merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan-persoalan dalam masyarakat desa itu sendiri. Dengan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki akan berdampak pada perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga akan menjadi lebih baik.

Pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat ini memiliki keunggulan yang mengarahkan perkembangan pada: (1) Kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan; (2) Konsep teknologi tepat guna, (3) Tuntutan masyarakat dunia tentang hak asasi, keadilan, dan kepastian hukum dalam proses pembangunan; (4) Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yang merupakan suatu alternatif paradigma pembangunan baru; (5) Lembaga swadaya masyarakat; (6) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendekatan pengembangan masyarakat dalam praksis pembangunan. Untuk mendorong keunggulan tersebut melalui cara menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi lokal Desa berkembang. Strategi pemberdayaan yang

dilaksanakan di Desa Boyemare menggunakan strategi pemberdayaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan berbasis potensi lokal yang dimiliki terlebih dahulu harus melakukan langkah-langkah yang dapat mendukung perkembangan tersebut yaitu pertama, memilih prioritas, menyusun alternatif–alternatif pelaksanaan, mengevaluasi dan melakukan inovasi. Kedua, dapat membuka akses kepada sumber daya pendukung lainnya, termasuk membuka jaringan kepada komunitas lainnya. Ketiga, kebersamaan dalam pemanfaatan dan kepemilikan alat-alat produksi. Keempat, memperkuat masyarakat untuk ikut secara langsung dalam menentukan arah kebijakan yang kondusif bagi perkembangan mereka. Pembangunan dengan model seperti ini menjadikan masyarakat subjek pembangunan (bukan objek pembangunan), sehingga masyarakat sudah mempertimbangkan kondisi dan potensi yang ada sebelum menentukan alternatif-alternatif pilihan.

Keberhasilan pembangunan berbasis pada pemberdayaan masyarakat cenderung kepada tingkat partisipasi masyarakat. Tugas utama pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat ini adalah memahami kondisi yang dialami oleh masyarakat sehingga dapat bekerjasama dengan baik dengan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Pembangunan berkelanjutan menjadi trend yang menarik untuk dikaji dalam proses pembangunan saat ini. Semua sumber daya yang dimiliki negara akan dilibatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembangunannya (Hannan & Rahmawati, 2020). Pemanfaatan sumber daya tersebut, terlihat bahwa peran lingkungan menjadi penting untuk dipertimbangkan.

Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, kualitas sumber daya manusia yang ada harus mengacu pada pemahaman yang holistik terhadap lingkungan dalam rangka menjaga sumber daya alam yang dimiliki (Mukhlis, 2009). Target pembangunan berkelanjutan mencakup upaya untuk mencapai beberapa hal utama, yang meliputi persamaan dari manfaat ekuitas intergenerasi, yang bermaksud penggunaan sumber daya alam guna kepentingan pembangunan harus memperhatikan batas yang wajar dalam mengontrol ekosistem atau sistem lingkungan dan diarahkan ke sumber daya alam yang dapat diganti dan menekankan serendah mungkin. Selanjutnya penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam untuk kelanjutan pertumbuhan ekonomi dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan antar generasi. Meningkatkan kesejahteraan berkelanjutan hari ini maupun di masa depan (intertemporal).

Menjaga keunggulan dan pengembangan atau pengelolaan sumber daya alam serta lingkungan yang mempengaruhi keberlanjutan antar generasi. Terakhir, menjaga kualitas atau kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya. Sementara prinsip pembangunan berkelanjutan adalah pemerataan yang berkeadilan sosial. Prinsip pertama ini berarti bahwa proses pengembangan harus selalu menjamin distribusi sumber daya alam dan lahan yang sama untuk generasi saat ini dan generasi mendatang. Pengembangan juga harus menjamin kesejahteraan semua tingkatan masyarakat; demikian juga prinsip kedua yang menghargai keanekaragaman (Syam et al., 2020). Pembangunan berkelanjutan memberikan prioritas pada hubungan antara manusia dan alam, Sehubungan dengan ini dapat dipahami bahwa pembangunan berkelanjutan di era otonomi daerah juga ditentukan oleh partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat dapat difahami sebagai instrumen yang menegaskan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai objek dari pembangunan itu sendiri, melainkan juga harus di posisikan sebagai subjek yang akan melahirkan produk pengembangan baru yang

sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat menjadi lebih diperhatikan oleh pemegang kebijakan dilevel pemerintahan (Bahua, 2018).

Keterlibatan unsur masyarakat dalam pembangunan yang sebenarnya membutuhkan strategi yang tepat agar hasil pembangunan lebih efektif dan efisien. Penyusunan dan penggunaan strategi pembangunan, baik masyarakat maupun pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan hasil pembangunan, menentukan peran masing-masing pihak dan memungkinkan kedua belah pihak memainkan peran yang optimal dan sinergis untuk pembangunan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat desa Boyemare.

Melalui partisipasi masyarakat, pemerintah dapat menyerap aspirasi seluruh masyarakat sesuai dengan rencana yang dilaksanakan. Cara suatu desa dengan memberdayakan masyarakatnya adalah dengan menjadikan masyarakat sebagai aktor dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini sejalan dengan kemajuan teknologi yang menuntut partisipasi masyarakat melalui pemanfaatan media sosial secara bijak dan bijak untuk membantu pemerintah memimpin pembangunan negara. Kemampuan masing-masing anggota masyarakat memainkan peran penting dalam menentukan arah dan strategi pembangunan, hal ini memungkinkan pemerintah untuk mengevaluasi kinerja dalam perencanaan dan keterlibatan mereka serta kesesuaian penerapan kebijakan pembangunan.

Ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan menyajikan properti yang sangat penting (Henry, 2014): Pertama, pelibatan masyarakat merupakan sarana dalam menggali dan memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat. Kedua, publik akan mempercayai program kegiatan pengembangan jika mereka terlibat dalam proses persiapan dan perencanaan, karena mereka akan menemukan lebih banyak program yang digagas serta memiliki perasaan memiliki dalam diri mereka. Ketiga. Dukungan partisipasi umum karena hipotesis akan menjadi hak demokratis jika masyarakat terlibat dalam pengembangan.

Secara khusus, strategi pemberdayaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan harus bisa memfasilitasi pemahaman bersama dan saling percaya agar tujuan utama dapat tercapai. Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal berkelanjutan tidak bisa menempatkan masyarakat lokal sebagai obyek, namun pelaku utama. Praktek yang banyak terjadi lebih bersifat satu arah dari pemerintah atau organisasi tertentu kepada masyarakat pedesaan (Servaes, 2009). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendorong partisipasi pembangunan berkelanjutan harus bisa lepas dari prinsip “komunikasi” dan “pesan” untuk “membangun sebuah realitas” dan “makna intersubjetivitas”.

Pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal harus bisa memfasilitasi pemahaman bersama dan saling percaya supaya tujuan utama tercapai. Strategi pemberdayaan masyarakat untuk mendorong partisipasi pembangunan berkelanjutan yang berbasis potensi lokal harus memperhatikan strategi yang dipakai yaitu: (1) Strategi komunikasi pembangunan partisipatif anatar masyarakat dengan pemerintah desa. (2) Strategi komunikasi konvergensi. (3) Strategi lain yang perlu dipertimbangkan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah peran serta dan keterlibatan langsung media lokal dan sosial media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pembangunan pariwisata.

KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal dapat dilakukan dengan menggali potensi lokal masyarakat merupakan hal penting terutama bagi masyarakat desa. Dengan kemampuan dan potensi lokal desa baik fisik maupun non fisik yang ada dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Potensi lokal desa akan terus dapat dikembangkan menjadi bentuk desa yang mempunyai pembangunan yang berkelanjutan merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan pengetahuannya yang akan berdampak pada peningkatan pendapatannya sehingga akan dapat memandirikan perekonomiannya melalui program pembangunan desa yang berkelanjutan yang sesuai dengan potensi lokal.

Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang mendorong partisipasi masyarakat sesuai potensi lokal terlihat dari dampak yang dihasilkan selama pemberdayaan dengan terwujudnya tiga aspek keberlanjutan yang harus dipenuhi dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi lokal dalam pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial budaya. Hal paling penting yang bisa diambil dari pelaksanaan penelitian di Desa Boyemare ini ialah bahwa pihak pemerintah desa dengan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam usaha memunculkan kemandirian serta keswadayaan masyarakat dalam mengelola sumberdayanya dan dapat memunculkan inovasi baru dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan sesuai potensi yang dimiliki desa Boyemare.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Oekan S. (2017). *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Soleh. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai
- Alfitri, (2011). *"Community Development" Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hajar, Siti (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Penerbit Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI: Medan
- Hajar, Siti. et.al (2017). *Empowerment of Coastal Community Through Village Potential*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR) volume 141*, International Conference on Public Policy, Social Computing and Development 2017 (ICOPOSDev 2017).
- Henry. (2014). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 2(Desember 2014), 118.

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Martiarini, Rimas. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketengger Baturraden*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Purwokerto.
- Muslim, Aziz. (2007). *Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Aplikasia Ilmu-ilmu Agama Volume VIII Nomor 2 Desember 2007: Yogyakarta
- Nazir, Muhammad. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pradana, Galih Wahyu, dkk. (2021). *Tourism Village Management Requires Good Tourism Governance: Study in the Kampung Lampion Code 18 Yogyakarta*. Journal of Public Sector Innovations (JPSI) Vol 06 No 01.
- Prastiyo, Dibyo (2019). *Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP UNDIP Semarang
- Suharto, E. (2014). *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunnn*. Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya, 3(2), 1–14.
- Susiana, S. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan : (Suli Susiana (ed.))*. P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Theresia, A. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: AlfabetaSantoso, Hangga
- Bayu. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Wisata (Studi di Taman Wisata Genilangit Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan)*. Undergraduate (S1) thesis, University of MuhammadiyahMalang.
- Undang-Undang, Nomor 6, Tahun 2014, tentang Desa.
- Widayanti, S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis*. Jurnal Welfare. Vol. 1(1). Hal. 87-102
- Wijaya, M. (2010). *Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa*. Journal of Rural and Development, 1(1).
- Wrihatnolo, Randy R. and Riant N. Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.